

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 06, Issue 01, September 2023

Daftar isi

Makna dan Penggunaan Pola Kalimat ~Zuniwaokanai dan ~Zuniwasumanai dalam Kalimat Bahasa Jepang Ragam Tulisan Berupa Buku (<i>Shoseki</i>)	01-13
Pemanfaatan Buku Ajar Marugoto Berdasarkan Respon Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada	14-20
Representasi Edukasi Bagi Anak Perempuan Ketika Memasuki Masa Pubertas Dalam Manga <i>Kocchi Muite!</i> Miiko Karya Ono Eriko	21-28
<i>Bento</i> sebagai Alat Komunikasi antara Ibu dan Anak dalam Film <i>Bento Harassment</i> Karya Renpei Tsukamoto	29-43
Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan <i>Chikan</i> Terhadap Penumpang Wanita	44-56
Analisis Penggambaran Beladiri Naginata Melalui Narasi Visual dalam Manga <i>Asahi Nagu</i>	57-67
Analisis Penggunaan <i>Kandoushi Odoroki</i> Dalam Channel Youtube カジサック KAJISAC (Kajian Pragmatik)	68-82
Perbandingan Teknik dan Tata Cara Bela Diri Panahan <i>Kyūdō</i> Jepang dan <i>Jemparingan</i> Kesultanan Keraton Ngayogyakarta	83-90
Pelestarian Kerajinan Tangan <i>Arimatsu Narumi Shibori</i> di Prefektur Aichi	91-98
Diplomasi Budaya Populer Jepang di Indonesia Melalui Musik J-Pop	99-108
Pengaruh Ikatan Keluarga Tidak Harmonis Terhadap Fenomena Sosial <i>Enjokosai</i> Di Jepang	109-115
Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu <i>Ra*bits</i> dalam <i>Game Ensemble Stars Music</i> Karya Saori Kodama	116-126
Analisis Penggunaan <i>Shuujoshi No dan Yo</i> Dalam Anime <i>Sono Kisekae Ningyou Wa Koi wo Suru</i>	127-137
Makna Puisi Dalam Anime <i>Chouyaku Hyakunin Isshu: Uta Koi</i> Episode 1-3 Dari Sudut Pandang Semiotika	138-149
Dampak Restorasi Meiji Terhadap Agama Buddha	150-157
Analisis Tokoh Hanamura Benio Menghadapi <i>Westernisasi</i> dalam Anime <i>Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai</i> Karya Waki Yamato	158-168
Analisis Representasi Konsep <i>Ikigai</i> dalam Album Jepang <i>BTS THE BEST</i> oleh BTS (Tinjauan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)	169-180
Fenomena <i>Ganguro</i> dan Sisi Positif Remaja Putri Jepang yang Bergaya <i>Ganguro</i> dalam Menanggapi Stereotip	181-195
Dampak Program <i>Better Life Union</i> terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Jepang pada Era Meiji Hingga Awal Era Showa	196-205
Fenomena <i>Matahara</i> pada Kalangan Pekerja Wanita di Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2020)	206-216



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 06, Issue 01, September 2023

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Ir. Danny Faturachman, M.T.
Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id

Website : jepang.unsada.ac.id

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 06, Issue 01, September 2023

Daftar isi

Makna dan Penggunaan Pola Kalimat ~Zuniwaokanai dan ~Zuniwasumanai dalam Kalimat Bahasa Jepang Ragam Tulisan Berupa Buku (<i>Shoseki</i>) Muhammad Dhafa, Andi Irma Sarjani, Riri Hendriati	01-13
Pemanfaatan Buku Ajar Marugoto Berdasarkan Respon Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Annisa Tasya Alfiani, Herlina Sunarti, Bertha Nursari	14-20
Representasi Edukasi Bagi Anak Perempuan Ketika Memasuki Masa Pubertas Dalam Manga Kocchi Muite! Miiko Karya Ono Eriko Tamara Adzara Hendra, Tia Martia, Zainur Fitri, Metty Suwandany	21-28
<i>Bento</i> sebagai Alat Komunikasi antara Ibu dan Anak dalam Film <i>Bento Harassment</i> Karya Renpei Tsukamoto Dahlia Erviana, Tia Martia, Zainur Fitri	29-43
Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan <i>Chikan</i> Terhadap Penumpang Wanita Eva Putri Sari, Indun Roosiani, Tia Martia	44-56
Analisis Penggambaran Beladiri Naginata Melalui Narasi Visual dalam Manga Asahi Nagu Ryan Firmansyah, Indun Roosiani, Rima Novita Sari	57-67
Analisis Penggunaan Kandoushi Odoroki Dalam Channel Youtube カジサック KAJISAC (Kajian Pragmatik) Kayla Putri Maharani, Ari Artadi, Hari Setiawan	68-82
Perbandingan Teknik dan Tata Cara Bela Diri Panahan <i>Kyūdō</i> Jepang dan <i>Jemparingan</i> Kesultanan Keraton Ngayogyakarta Zistia Iswandari, Herlina Sunarti, Hermansyah Djaya	83-90
Pelestarian Kerajinan Tangan <i>Arimatsu Narumi Shibori</i> di Prefektur Aichi Auliya Putri Indraswari Widyaningrum, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	91-98
Diplomasi Budaya Populer Jepang di Indonesia Melalui Musik J-Pop Alifa Zanuba, Riri Hendriati, Hari Setiawan	99-108

Pengaruh Ikatan Keluarga Tidak Harmonis Terhadap Fenomena Sosial <i>Enjokosai</i> Di Jepang Alma Nuriedha, Ari Artadi, Yessy Harun	109-115
Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu <i>Ra*bits</i> dalam <i>Game Ensemble Stars Music</i> Karya Saori Kodama Anjasmara Arry Pratama, Robihim, Hermansyah Djaya	116-126
Analisis Penggunaan Shuuji No dan Yo Dalam Anime <i>Sono Kisekae Ningyou Wa Koi wo Suru</i> Fahmi Sutan Syarief Budiman, Ari Artadi, Hargo Saptaji	127-137
Makna Puisi Dalam Anime <i>Chouyaku Hyakunin Isshu: Uta Koi</i> Episode 1-3 Dari Sudut Pandang Semiotika Franstito Arya Sultanto, Robihim, Herlina Sunarti	138-149
Dampak Restorasi Meiji Terhadap Agama Buddha Nanda Annisa Rizky, Ari Artadi, Robihim	150-157
Analisis Tokoh Hanamura Benio Menghadapi <i>Westernisasi</i> dalam Anime <i>Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai</i> Karya Waki Yamato Nita Taqiyah Hafizhah, Juariah, Kun M. Permatasari	158-168
Analisis Representasi Konsep Ikigai dalam Album Jepang <i>BTS THE BEST</i> oleh BTS (Tinjauan Pendekatan Semiotika Roland Barthes) Rindi Faidah, Ari Artadi, Hargo Saptaji	169-180
Fenomena <i>Ganguro</i> dan Sisi Positif Remaja Putri Jepang yang Bergaya <i>Ganguro</i> dalam Menanggapi Stereotip Marsha Agustine Latumahina, Hermansyah Djaya, Zainur Fitri	181-195
Dampak Program <i>Better Life Union</i> terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Jepang pada Era Meiji Hingga Awal Era Showa Viona Amandhea Putri, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	196-205
Fenomena <i>Matahara</i> pada Kalangan Pekerja Wanita di Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2020) Hanri Wicaksono Ibrahim, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	206-216

Pelestarian Kerajinan Tangan *Arimatsu Narumi Shibori* di Prefektur Aichi

Auliya Putri Indraswari Widyaningrum¹
Hermansyah Djaya²
Hargo Saptaji³

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

³Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada, Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Jakarta Timur 13450

E-mail: aulia310101@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini, membahas mengenai Arimatsu Narumi shibori yang telah ada sejak periode Edo dan telah menjadi salah satu warisan budaya negara Jepang. Dikarenakan sebagian besar pengrajin shibori menginjak usia lanjut dan dengan berkurangnya penerus akan menyebabkan kerajinan tradisional ini menghilang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta untuk melestarikan kerajinan Arimatsu Narumi shibori yang sudah menjadi warisan budaya tradisional negara Jepang serta mengetahui perkembangan dari Arimatsu Narumi shibori yang ada saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan. Hasil dari penelitian ini yang pertama adalah baik pihak pemerintah dan pihak swasta telah melakukan berbagai upaya dalam melestarikan Arimatsu Narumi shibori dengan cara mengedukasi masyarakat, melakukan promosi serta menciptakan penemuan untuk mempermudah dalam pembuatan shibori. Hasil yang ke-dua adalah perkembangan kerajinan Arimatsu Narumi shibori dapat terlihat dari beberapa aspek yang pertama dari segi SDMnya, aspek teknologinya, segi motifnya dan yang terakhir dari segi pemasarannya.

Kata kunci: *Shiborizome; Pelestarian Budaya; Kerajinan Tangan; Warisan Budaya Jepang*

I. PENDAHULUAN

Negara Jepang merupakan negara yang terkenal akan berbagai keunikan kebudayaan tradisionalnya dan masih melekat hingga saat ini. Salah satu dari kebudayaan tradisional Jepang yang masih ada hingga saat ini yaitu pada industri tekstilnya. Dengan berbagai motifnya yang indah pada pakaian tradisional Jepang, menjadikan siapa saja yang melihatnya pun terpukau. Tidak hanya itu saja, dari berbagai macam motifnya yang indah tidak lepas dari teknik pembuatannya yang berbagai macam dan unik menjadikannya nilai tambah dari suatu tekstil ini. Salah satu industri tekstil yang masih dikenal hingga saat ini adalah pewarnaan kain ikat celup tradisional khas Jepang yang disebut dengan *shiborizome*.

Menurut Hiroko (2013:h6) menjelaskan mengenai *shiborizome* sebagai berikut: 「絞り染めは布を括ったり、縫い締めたり、挟んだりしてその部分に染料が入らないように模様を染め出す染色方法です。」 *shiborizome wa nuno wo kukuttari, nuishimetari, hasandari shite, sono bubun ni senryou ga hairanai you ni moyou wo some dasu senshoku houhou desu*. Arti: “*Shiborizome* adalah sebuah metode pewarnaan dengan cara mengikat, menjahit, menjepit kain agar pewarna tidak masuk ke dalam bagian tersebut.”

Kemudian, *Shiborizome*, juga sering dikenal dengan sebutan *tie-dye* dalam Bahasa Inggris yang umumnya, merupakan sebuah teknik pewarnaan kain ikat celup yang ada di seluruh belahan dunia salah satunya di Indonesia yang dikenal sebagai teknik jumputan. Kerajinan tradisional ini sudah ada di Jepang sejak periode *Nara* (710-794 M) yang diadopsi dari kebudayaan Tiongkok, dan sangat populer pada periode *Edo* (1603-1868 M) yang pada saat itu bersamaan dengan adanya peraturan yang melarang masyarakat biasa untuk menggunakan barang-barang mewah salah satunya seperti sutera untuk dijadikan pakaian sehingga sebagai alternatifnya mereka menggunakan kain katun dan kain rami atau *hemp*. (<https://www.wanderingsilk.org>)

Gambar 1. Produk Arimatsu shibori



Arimatsu dan Narumi, merupakan wilayah yang terletak di distrik *Midori*, kota Nagoya, prefektur Aichi yang mana merupakan sebagian wilayah yang terletak di jalur *Toukaidou* pada periode *Edo*. Daerah Arimatsu dan Narumi, dikenal dengan industri tekstilnya yaitu *shiborizome* yang dinamai sebagai *Arimatsu Narumi shibori* yang sudah ada sejak periode *Edo*.

Terdapat berbagai macam jenis teknik dalam pembuatan *Arimatsu Narumi shibori*. Menurut (kimono-cocoro5.com), terdapat sekitar 100 macam jenis pada teknik pembuatan *shiborizome*. Akan tetapi, hanya sekitar 70 macam saja yang masih ada hingga saat ini. Menurut (nagoyakomachi.com), hal ini disebabkan dengan berkurangnya orang yang mewarisi teknik pembuatan *shibori*. Sehingga jika tidak ditindak lanjuti, lambat laun kerajinan tradisional Jepang ini akan hilang atau terlupakan seiring berubahnya zaman. Tidak hanya itu saja, faktor utama adanya penolakan terhadap kerajinan tradisional adalah karena tidak memenuhi selera masyarakat pada saat ini. Kouzo (2009)

Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut terjadi dibutuhkan kreativitas dan inovasi guna menjaga kelestarian dari warisan budaya tradisional Jepang ini agar tidak hilang seiring bergantinya zaman. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh berbagai pihak guna tetap mempertahankan kerajinan tradisional khas Arimatsu dan Narumi ini sehingga tetap bertahan hingga saat ini dan di masa yang akan datang.

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Melly Lolyta, tahun 2021 Sastra Jepang Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta yang berjudul ***Karuta Dan Pelestariannya***. Penelitian tersebut berisikan mengenai perkembangan *karuta* yang merupakan salah satu warisan budaya tradisional Jepang serta upaya apa saja yang dilakukan dan keterlibatan berbagai pihak guna melestarikannya sehingga menjadi permainan kartu yang populer di Jepang.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif analisis. Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapula teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Teknik Pengumpulan Data
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tidak langsung atau sumber data sekunder yang data-datanya berasal dari buku, jurnal, laporan, artikel website yang berhubungan dengan tema penelitian.
- b. Teknik Analisis Data
Pada teknik analisis data, data-data yang telah didapat dari buku, jurnal, laporan, dan artikel website dikumpulkan oleh penulis dianalisis secara bersamaan dengan menggunakan teknik deskriptif.
- c. Teknik Penyajian data
Pada tahap ini, penyajian data yang dilakukan adalah dengan menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif dan objektif yang disertai data pendukung seperti grafik, tabel atau gambar sehingga dapat dengan mudah untuk difahami.

III. HASIL PENELITIAN

3.1. Masuknya Teknik Pewarnaan Kain Ikat Celup di Jepang

Berawal pada periode *Nara* (710-794 M) tepatnya pada masa pertengahan Abad ke-8 setelah wafatnya kaisar Shoumu pada tahun 756, sekitar 600 buah benda pribadi yang dimiliki kaisar Shoumu dipersembahkan oleh permaisuri Koumyou kepada kuil *todayji* 「東大寺」 yang disimpan ke dalam sebuah gudang kayu yang dimanai sebagai *shousouin* 「正倉院」 yang mana hal ini dilakukan berulang kali oleh permaisuri Koumyou sebanyak lima kali (shosoin.kunaicho.go.jp). Pada sebagian barang yang telah ditemukan tersimpan di dalam *shousoin* terdapat jenis kain tekstil yang disebut dengan *sankechi* 「三纈」. Menurut laman *website* (<https://iroai.jp/sanketi>)

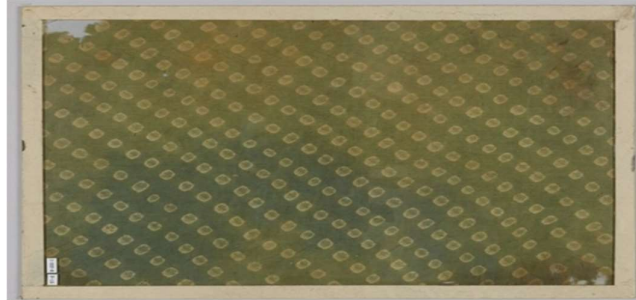
三纈とは、日本で古くから行われてきた三種類の染色技法をまとめて表す言葉であり、絞り染めの纈纈、板締めめの夾纈、ろうけつ染めの臈纈のことを意味します。「上代の三纈」「天平の三纈」などと称し、三纈の染色技法が、奈良時代には（710年～794年）今の中国からすでに伝わっていました。

Sankechi to wa, nihon de furuku kara okonawarete kita sanshurui no senshoku gihou wo matomete arawasu de ari, shiborizome no koukechi, itajime no kyokechi, rouketsuzome no roukechi no koto wo imi shimasu. (joudai no sankechi) (Tempyou no sankechi) nado to shoushi, sankechi no senshoku gihou ga Nara jidai ni wa (710 nen kara 794 nen made) ima no chuugoku kara sude ni tsutawatte imashita.

Arti: *Sankechi* merupakan istilah yang digunakan pada tiga teknik pewarnaan berbeda yang telah digunakan di Jepang sejak zaman dulu, yang diartikan sebagaimana *shiborizome* merupakan *koukechi*, *itajime*

merupakan *kyokechi* dan *rouketsuzome* diartikan sebagai *roukechi*. Ketiga teknik pewarnaan *sankechi* tersebut telah diperkenalkan sejak periode *Nara* (710 -794 M) oleh negara Tiongkok dan dijuluki sebagai “*Joudai no sankechi*” dan “*Tempyou no sankechi*”.

Gambar 2. Koukechi 「縝縝」 Jenis Kanoko



Sumber: www.tnm.jp

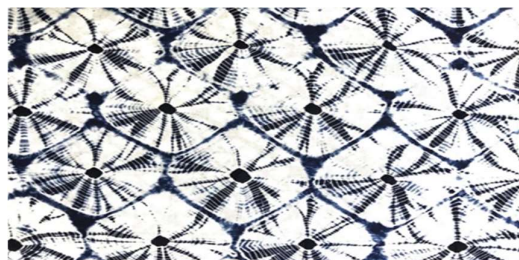
3.2. Periode *Edo* (1603-1868)

Pada saat pembangunan istana Nagoya atau *Nagoya Jou* 「名古屋城」 seorang bernama Takeda Shokuro dipanggil bertemu dengan salah satu samurai dari daerah Kyushu yang memakai *kimono* dengan motif yang unik diketahui merupakan *bungo shibori* 「豊後絞り」. Sehingga Takeda Shokuro terinspirasi untuk mencoba membuat kerajinan tangan berupa lap tangan atau *tenugui* 「手ぬぐい」 menggunakan teknik pewarnaan *shibori* yang setelah itu mulai memperjualkannya dengan berupa lap tangan atau *tenugui* 「手ぬぐい」 kepada pengembara yang lewat sehingga sejak saat itu lahir julukan *Arimatsu shibori* 「有松絞り」. (tsuyukusa.jp)

Suatu ketika istri dari seorang dokter bernama Miura Genchuu yang menetap di Arimatsu pada saat itu, mengajari masyarakat Arimatsu dan Narumi mengenai motif *shibori* yang berasal dari tempat asalnya yaitu Kyushu yang diberi nama *Miura shibori*. Menurut Wada, Rice & Barton (1989) daerah Narumi pada saat itu juga mulai ikut memproduksi dan menjual produk *shibori*. Dikarenakan hal tersebut, mengakibatkan banyak orang yang salah mengira produk *Arimatsu shibori* yang juga dijual di Narumi merupakan *Narumi shibori*.

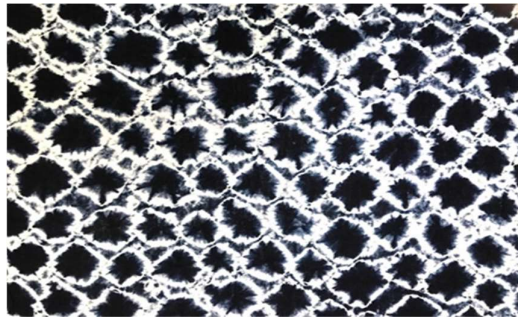
Gambar 3.

Kumo Shibori 「蜘蛛絞り」 Sebuah motif yang Menyerupai Jaring Laba-laba



Sumber: <https://c-an.jp/shibori/technique/>

Gambar 4. Miura shibori 「三浦絞」



Sumber: <https://c-an.jp/shibori/technique/>

Kumo shibori dan *Miura shibori* merupakan beberapa jenis motif khas dari *Arimatsu Narumi shibori*.

3.3. Upaya yang dilakukan pemerintah

Dalam mewujudkan lestarnya kerajinan *Arimatsu Narumi shibori* yang sudah menjadi salah satu warisan budaya tradisional Jepang, pemerintah Jepang melakukan berbagai upaya yang di antaranya seperti dengan diadakannya sebuah festival bernama *Arimatsu shibori festival*. Di dalam festival tersebut, terdapat demonstrasi pembuatan *shibori* dan juga pengunjung yang datang dapat mencoba membuat *shibori* sendiri.

Gambar 5
Demonstrasi pembuatan shibori



Sumber: <https://shibori-kaikan.com>

Selain dengan diadakannya *Arimatsu shibori festival*, upaya pemerintah dalam pelestarian kerajinan tradisional khususnya *shiborizome*, sudah sampai kepada dunia pendidikan. Dengan adanya penerapan sistem pembelajaran berdasarkan pengalaman di sekolah, pengenalan kerajinan tradisional *Arimatsu Narumi shibori* telah dilakukan sejak anak usia dini. Hal ini diharapkan supaya dapat memunculkan bibit-bibit yang akan meneruskan, dan terus mengembangkan kerajinan tradisional *Arimatsu Narumi shibori* yang telah menjadi warisan budaya lokal.

Gambar 6.
Anak-anak Tk yang telah menghias pakaian menggunakan shibori



Sumber: <https://syunkashirotsuchi.com>

3.4. Upaya yang dilakukan oleh pihak swasta

Tidak hanya upaya dari pemerintah saja, juga diperlukannya upaya dari pihak swasta yang dapat mendukung dalam melestarikan kerajinan tradisional *Arimatsu Narumi shibori*. Terdapat tempat-tempat di Arimatsu dan Narumi yang menyediakan pelatihan untuk membuat *Arimatsu Narumi shibori*. Dengan adanya tempat-tempat pelatihan tersebut, selain bertujuan untuk menarik minat masyarakat luas kepada kerajinan lokal Arimatsu dan Narumi juga dapat melahirkan generasi penerus yang dapat mengembangkan kerajinan tradisional ini agar tidak hilang.

Gambar 7
Robot shibori



Sumber: <https://shinohara-lab.jimdofree.com>

Ada pula sebuah penemuan yang telah dilakukan di universitas Daido, Nagoya dengan menciptakan sebuah robot yang dinamakan sebagai robot *shibori* 「絞りロボット」. Alasan dengan diciptakannya teknologi robot *shibori* ini adalah selain untuk mempersingkat pembuatan *shibori*, juga dikarenakan rata-rata usia dari pengrajinnya sudah menginjak usia lanjut.

Gambar 8
Berbagai inovasi shibori saat ini



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=IDB7uE4MrQg&t=1s>

3.5. Perkembangan *Arimatsu Narumi Shibori*

Saat ini, terdapat pengrajin-perngajin *shibori* muda yang sukses menciptakan berbagai macam inovasi menggunakan pewarnaan *Arimatsu Narumi shibori*. Selain dapat menggunakan berbagai macam warna dan motif, kerajinan *Armapsu Narumi shibori* pada saat ini juga sudah tidak sedikit yang diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pakian, hingga peralatan rumah tangga yang menyesuaikan selera masa kini.

IV. SIMPULAN

Dalam melestarikan kerajinan tradisional *Arimatsu Narumi shibori* terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta dengan menarik minat masyarakat baik melalui festival maupun dengan banyak dibukanya kelas pelatihan di Arimatsu dan Narumi. Tidak hanya itu saja, demi melahirkan bibit-bibit penerus yang dapat mengembangkan dan mewarisi salah satu warisan budaya tradisional ini pengenalan kerajinan tradisional *Arimatsu Narumi shibori* sudah diterapkan ke dalam sistem pembelajaran sejak dini. Hingga menciptakan penemuan yang diharapkan dapat mempersingkat dalam pembuatan *shibori*. Dengan adanya pengrajin-pengrajin muda yang sudah berinovasi, sehingga kerajinan *Arimatsu Narumi shibori* saat ini telah mengalami perkembangan mulai dari motif, warna hingga kegunaannya yang dapat menyesuaikan kebutuhan dan selera masa kini.

V. REFERENSI

Sumber Artikel Jurnal:

Lolyta, M. (2021). Karuta Dan Pelestariannya. Retrieved from <http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/3787>

耕三竹田. (2009). 有松・鳴海絞りの現状と最前線. 日本家政学会誌, 60(2), 177–178. <https://doi.org/10.11428/JHEJ.60.177>

Sumber Buku:

Samsu. (2017). Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development (1st ed.; S. Ag., M. Pd. I. Dr. Rusmini, Ed.). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wada, Y. I. (n.d.). Memory on Cloth: Shibori Now - Yoshiko Iwamoto Wada - Google Buku. Retrieved from

<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=6hCMBfLTPZwC&oi=fnd&pg=PA14&dq=arimatsu+shibori&ots>

Wada, Y. I., Rice, M. K., & Barton, J. (1983). *Shibori: The inventive art of Japanese shaped resist dyeing: tradition, techniques, innovation* (1st ed). Kodansha International; distributed in the U.S. by Kodansha International/USA, Ltd., through Harper & Row.

安藤宏子. 2013. 日本の絞り染めの歴史から技術まですべてがわかる, 絞り染め大全 = The complete Japanese tie-dyeing. Tōkyō: 誠文堂新光社.

Sumber Internet:

400年続いた伝統の技を現代、そして未来へつなぐ。若手職人が創り出す有松・鳴海絞の世界。 - なごやこまち. (n.d.). Retrieved May 11, 2023, from https://nagoyakomachi.com/focus/arimatsu_osuka.html

Arimatsu, a Living Connection to Japan's History and Traditional Arts - Nagoya is not boring. (n.d.). Retrieved 01/12/2023, from <https://www.nagoyaisnotboring.com/arimatsu-a-living-connection-to-japans-history-and-traditional-arts/>

History of the Shosoin - Shosoin. (n.d.). Retrieved May 11, 2023, from <https://shosoin.kunaicho.go.jp/en-US/about/history>

Shibori - history & meaning | House of Wandering Silk. (n.d.). Retrieved May 11, 2023, from <https://www.wanderingsilk.org/shibori-history-meaning>

三纈（さんけち）とは何か？古代の染色技法である纈纈（こうけち）、夾纈（きょうけち）、臈纈（ろうけち）について | iroai.jp. Retrieved 01/12/2023 from <https://iroai.jp/sanketi/>

有松鳴海絞りとはどんな着物？絞りの種類の特徴や歴史を紹介！ | 着物心. Retrieved 11/01/2022 from <https://kimono-cocoro5.com/arimatsu-narumisibori-yukata/>

有松のはじまり - TSUYUKUSA. Retrieved 10/13/2022 from <https://tsuyukusa.jp/start/>

有松のまち 有松の誕生・絞りの誕生・町並みの誕生. Retrieved 10/13/2022 from <http://www.arimatsunomachi.com/tanjyou.html>